



## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS berbantuan Media Alfabet Card

Ulin Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Aprizan<sup>1</sup>, Opi Andriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

\*Correspondence Author: [ulinkhusnul77@gmail.com](mailto:ulinkhusnul77@gmail.com)

### Kata kunci:

Membaca  
Permulaan,  
Metode SAS,  
Alfabet Card,  
Penelitian  
Tindakan Kelas.

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 90/II Muara Bungo melalui penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan media Alfabet card. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 76,65% pada siklus I (kategori baik) menjadi 90,60% pada siklus II (kategori sangat baik). Aktivitas siswa meningkat dari 63,60% pada siklus I (kategori cukup) menjadi 86,30% pada siklus II (kategori baik). Hasil tes kemampuan membaca siswa juga meningkat, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar dari 54,50% pada siklus I menjadi 90,90% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode SAS dengan media Alfabet card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar.

### Keywords:

Early Reading,  
SAS Method,  
Alphabet Card,  
Classroom  
Action Research.

### Abstract

*This classroom action research aimed to improve the early reading skills of second-grade students at SDN 90/II Muara Bungo through the implementation of the SAS (Structural Analytic Synthetic) method combined with Alphabet cards as learning media. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 22 students. Data were collected through teacher observation sheets, student observation sheets, and reading skill tests. The findings revealed a significant improvement. Teacher activity increased from 76.65% in the first cycle (good category) to 90.60% in the second cycle (very good category). Student activity rose from 63.60% in the first cycle (fair category) to 86.30% in the second cycle (good category). Students' reading achievement also improved, with mastery learning increasing from 54.50% in the first cycle to 90.90% in the second cycle. Therefore, the application of the SAS method with Alphabet cards is proven effective in enhancing students' early reading skills. This study is expected to serve as a practical reference for teachers in developing literacy learning strategies in elementary schools.*



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan akademik lainnya [1], [2]. Keterampilan membaca permulaan yang baik akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di tingkat berikutnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan membaca akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar secara menyeluruh. Menurut laporan UNESCO, sekitar 40% anak usia sekolah dasar di negara berkembang masih mengalami kesulitan dalam membaca teks sederhana [3]. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi dasar masih menjadi isu global yang perlu mendapat perhatian serius.

Di Indonesia, hasil Asesmen Nasional melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 30% siswa SD berada pada level kompetensi membaca rendah, yaitu hanya mampu memahami informasi yang tersaji secara eksplisit dalam teks sederhana [4], [5]. Fakta ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kemampuan literasi yang memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kondisi ini juga diperparah oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan metode pengajaran yang variatif di sekolah dasar, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 90/II Muara Bungo memperlihatkan kondisi serupa, di mana sebagian besar siswa kelas II belum mampu membaca dengan lancar. Mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun kata, serta memahami arti kata secara utuh. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih monoton, karena guru hanya berpatokan pada buku paket tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, proses pembelajaran membaca belum maksimal, siswa menjadi kurang fokus, malas, bahkan sering ribut di kelas.

Apabila kondisi ini dibiarkan, tentu akan berdampak negatif pada perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian, masih banyak siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00 pada materi membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan pencapaian nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam proses belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan metode *SAS* (*Struktural Analitik Sintetik*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian Jesica & Jewarut [6] menunjukkan bahwa metode SAS dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, membentuk suku kata, hingga merangkai kata menjadi kalimat sederhana secara bertahap. Selain itu, penelitian Anggraeni *et al.* [7] menekankan bahwa penggunaan media visual seperti *Alfabet Card* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian hanya menitikberatkan pada penggunaan metode atau media secara terpisah, sehingga belum banyak studi yang mengombinasikan metode *SAS* dengan media *Alfabet Card* dalam pembelajaran membaca permulaan.

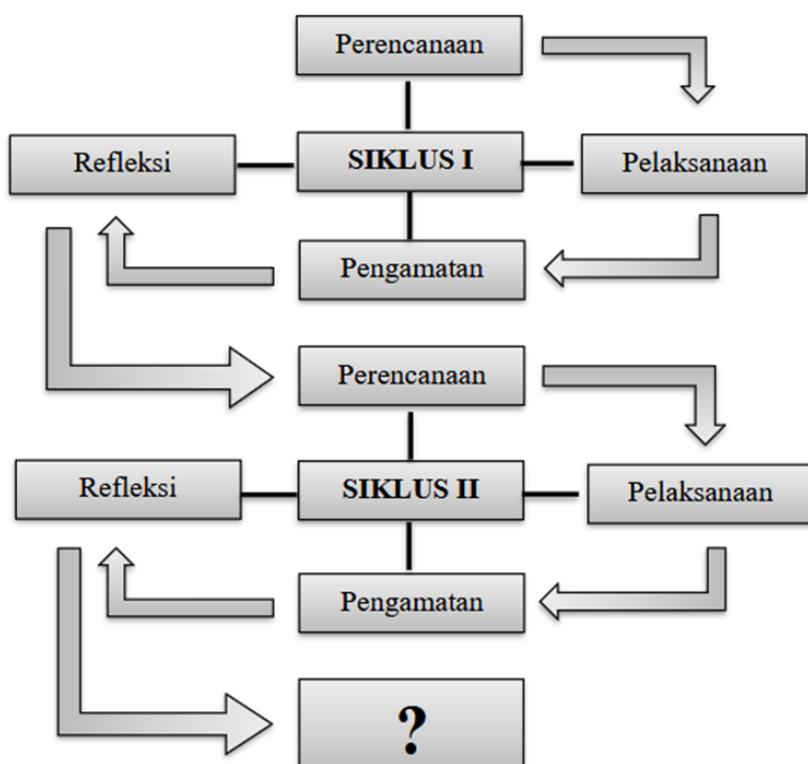


Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang kemudian menjadi dasar bagi penelitian ini. Belum adanya kajian mendalam tentang efektivitas metode SAS yang dipadukan dengan media *Alfabet Card* di sekolah dasar, khususnya di SDN 90/II Muara Bungo, menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh integrasi keduanya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai keberhasilan strategi pembelajaran ini serta memberikan solusi yang lebih aplikatif bagi guru kelas rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui penerapan metode SAS dengan media *Alfabet Card*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan khususnya dalam bidang literasi dasar. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, serta bagi sekolah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan asumsi apabila hasil pada siklus pertama belum optimal maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua [8].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode *SAS* dengan media *Alfabet Card*. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa II SDN 90/II Muara Bungo. Siswa kelas II berjumlah 22 orang dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media alfabet card, dan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* yang dipadukan dengan penggunaan *Alfabet Card* sebagai media pembelajaran. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator untuk memantau aktivitas guru, aktivitas siswa, serta perkembangan keterampilan membaca. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil pelaksanaan, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **C. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes membaca permulaan dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mencapai kategori sangat baik dengan persentase minimal 85%.
2. Aktivitas siswa mencapai kategori baik dengan persentase minimal 80%.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat, dengan minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 90/II Muara Bungo melalui penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dengan media *Alfabet card*. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta tes kemampuan membaca pada akhir setiap siklus. Hasil



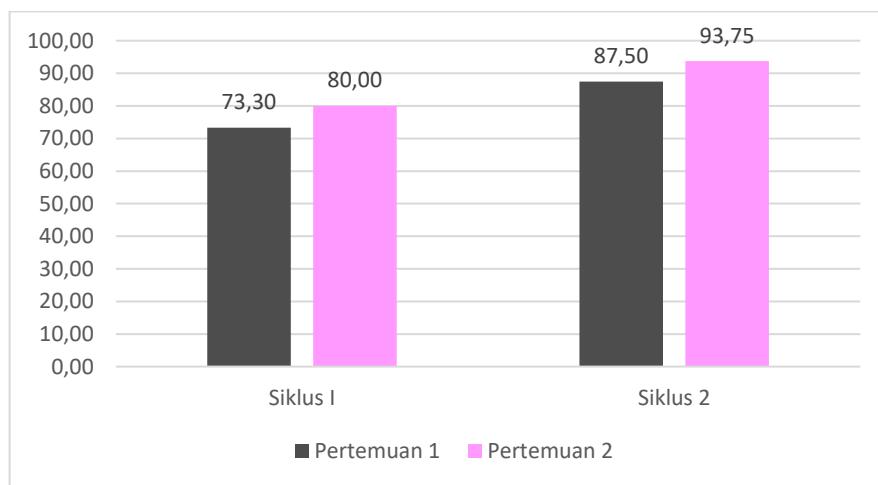
penelitian yang disajikan berikut ini memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian kemampuan membaca siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus.

### A. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor observasi guru pada siklus I mencapai 76,65% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,60% dengan kategori sangat baik. Rincian hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori		
		Pertemuan					
		I	II				
1	Siklus I	73,30%	80%	76,65%	Baik		
2	Siklus II	87,50%	93,75%	90,60%	Sangat Baik		



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

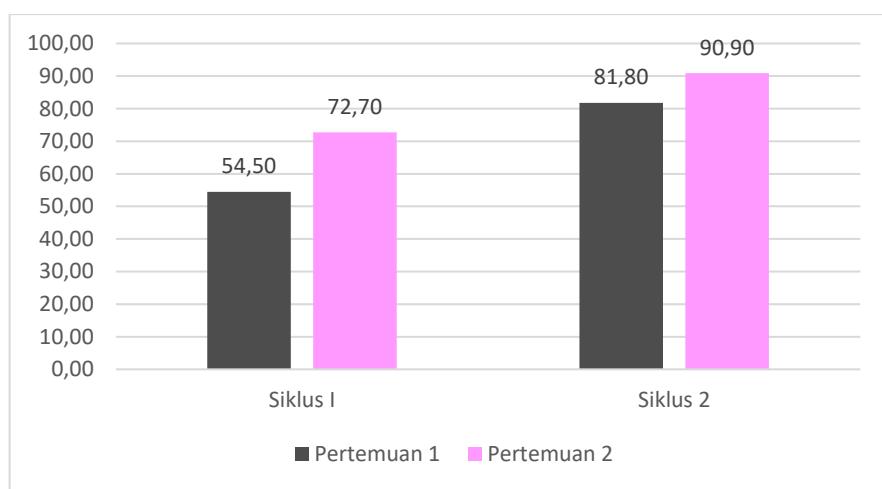
Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat bahwa pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori baik, meningkat dari 73,30% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat lebih lanjut menjadi 87,50% pada pertemuan pertama dan 93,75% pada pertemuan kedua, keduanya masuk kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan guru semakin konsisten dalam menerapkan langkah-langkah metode *SAS* dengan media *Alfabet Card*.

### B. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 71,4% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik pada siklus II. Rincian hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori		
		Pertemuan					
		I	II				
1	Siklus I	54,50%	72,70%	63,60%	Cukup		
2	Siklus II	81,80%	90,90%	86,30%	Baik		



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

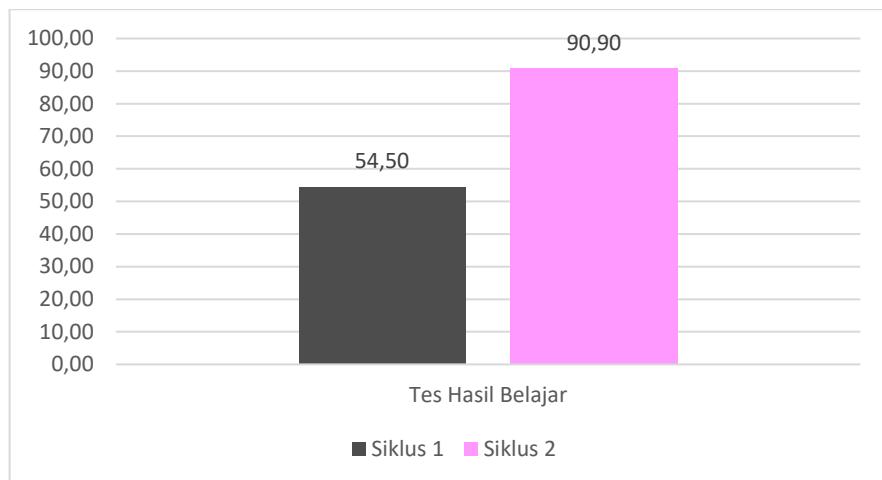
Pada siklus I, aktivitas siswa masih terbatas dengan skor 54,50% pada pertemuan pertama dan 72,70% pada pertemuan kedua, keduanya dalam kategori cukup. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu 81,80% pada pertemuan pertama dan 90,90% pada pertemuan kedua, dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS dan media *Alfabet Card*. Gambar 2 mendukung temuan ini dengan menampilkan tren peningkatan keaktifan siswa yang signifikan.

### C. Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca siswa dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dari segi jumlah siswa yang tuntas. Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tes Kemampuan Membaca Siswa

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	12	10	54,50%	45,50%
Siklus II	20	2	90,90%	9,10%



**Gambar 3. Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Siswa**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada siklus I terdapat 12 siswa (54,50%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa (45,50%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 71,50, yang termasuk kategori sedang. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (90,90%) dan hanya tersisa 2 siswa (9,10%) yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas pada siklus II adalah 85,50, yang termasuk kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *SAS* dengan bantuan media *Alfabet Card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Perubahan dari kategori cukup pada siklus I menuju kategori baik pada siklus II menjadi bukti bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan mampu memfasilitasi siswa untuk memahami bacaan lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *SAS* (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan media *Alfabet Card* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SDN 90/II Muara Bungo. Peningkatan tersebut terlihat dari tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca. Secara umum, data menunjukkan adanya tren peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran maupun keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Pertama, dari aspek aktivitas guru, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari kategori baik pada siklus I (76,65%) menjadi kategori sangat baik pada siklus II (90,60%). Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin konsisten dan terampil dalam menerapkan langkah-langkah metode *SAS* serta memanfaatkan media *Alfabet Card* secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rame *et al.* [9] yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam memberikan stimulus melalui metode dan media yang tepat agar kemampuan berbahasa siswa berkembang lebih cepat. Dengan demikian, peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran memberikan kontribusi langsung terhadap meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa.

Kedua, pada aspek aktivitas siswa, hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup besar, dari kategori cukup pada siklus I (63,60%) menjadi kategori baik pada siklus II (86,30%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, seperti menyusun huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana dengan bantuan *Alfabet Card*. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan Piaget, di mana pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sendiri lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pasif [10]. Media konkret seperti *Alfabet Card* membantu siswa memvisualisasikan bentuk huruf dan kata, sehingga memudahkan mereka dalam proses pengenalan simbol-simbol bahasa.

Ketiga, dari aspek tes kemampuan membaca, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas hanya 12 orang (54,50%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (90,90%). Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari kategori cukup (65) pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *SAS* dengan media *Alfabet Card* mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Hasil ini mendukung penelitian Ermanias & Hidayat [11] yang menemukan bahwa penggunaan metode *SAS* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena memadukan struktur bahasa dengan aktivitas analitik dan sintetik secara bertahap.

Selain itu, penggunaan media *Alfabet Card* terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Saputri *et al.* [12], media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat pemahaman konsep karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Hal ini juga tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II, di mana siswa lebih percaya diri dalam mencoba membaca kata-kata baru dengan bantuan kartu alfabet.

Secara pedagogis, keberhasilan penerapan metode *SAS* dengan media *Alfabet Card* ini dapat dijelaskan melalui integrasi antara pendekatan struktural (pengenalan simbol huruf), analitik (menganalisis huruf menjadi suku kata), dan sintetik (menggabungkan kembali menjadi kata utuh). Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami bacaan secara bertahap, sehingga meminimalisasi kesulitan dalam pengenalan huruf dan kata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *SAS* dengan media yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Dengan melihat hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran yang sistematis dan penggunaan media yang menarik mampu memberikan dampak positif pada pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru kelas rendah di sekolah dasar untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam aspek literasi dasar.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas II SDN 90/II Muara Bungo, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan menggunakan media Alfabet card terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca. Pertama, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari kategori baik pada siklus I (76,65%) menjadi kategori sangat baik pada siklus II (90,60%). Kedua, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I (63,60%) menjadi kategori baik pada siklus II (86,30%). Ketiga, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 12 orang (54,50%) pada siklus I menjadi 20 orang (90,90%) pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan metode SAS yang dipadukan dengan media alfabet card dapat memfasilitasi siswa dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, hingga memahami kata sederhana secara lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran membaca permulaan yang tepat, serta secara teoritis memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya kombinasi metode dan media dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- [1] Purgandi, I. W., Binawati, N. W. S., & Wahyuni, N. N. T. (2025). Analisis Faktor Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD No 3 Pelaga Petang Badung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*, 8(3). <https://edu.gerbangriset.com/index.php/jipt/article/view/255>
- [2] Dani, N. W. R., Aprizan, & Habibie, Z. R. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Directed Reading Activity. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.58740/jpp.v2i1.558>
- [3] Natali, A. S., Rahman, A., & Siswanto, S. (2025). *Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II di SDN 13 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/9104/>
- [4] Laelatulfi, S. N., & Purwoko, R. Y. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 66-76. <https://doi.org/10.37729/jpd.v6i1.5414>
- [5] Aprilia, T., Apdoludin, A., & Aprizan, A. (2025). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i2.532>
- [6] Jesica, M., & Jewarut, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebetung Menyala. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(03), 436-445. <https://doi.org/10.57008/jp.v5i03.1390>
- [7] Anggraeni, R., Alamsyah, M. R. N., & Utami, F. P. (2025). Media Permainan Kartu Uno untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan. *Didaktika Biologi: Jurnal*





<i>Penelitian</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>Biologi, 9(1),</i>	11-21.
<a href="https://doi.org/10.32502/didaktikbiologi.v9i1.202">https://doi.org/10.32502/didaktikbiologi.v9i1.202</a>			
[8]	Hawa, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Berbantuan Kata Kata di Sekolah Dasar. <i>LINGUISTIK MIKRO, MAKRO DAN SASTRA, 1(1)</i> , 13-18. <a href="https://doi.org/10.61798/mbk61j21">https://doi.org/10.61798/mbk61j21</a>		
[9]	Rame, M. C., Puspitasari, D., & Chrystofer, J. (2024). Implementasi Metode Mengajar dengan Media Lagu dalam Perkembangan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Fase Diferensiasi. <i>Aletheia Christian Educators Journal, 5(2)</i> , 93-100. <a href="https://doi.org/10.9744/aletheia.5.2.93-100">https://doi.org/10.9744/aletheia.5.2.93-100</a>		
[10]	Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. <i>DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1)</i> , 36-42. <a href="https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233">https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233</a>		
[11]	Ermanias, E., & Hidayat, P. W. (2025). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas II SDN 235/VI Tanjung Mudo II. <i>Master of Pedagogy and Elementary School Learning, 1(2)</i> , 164-173. <a href="https://doi.org/10.63461/mapels.v12.81">https://doi.org/10.63461/mapels.v12.81</a>		
[12]	Saputri, A., Fadhia, H. D., Febrianti, A., Sitepu, A. P., Nurhafifah, F. Z., & Sofwan, M. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Visual dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2)</i> , 1729-1739. <a href="https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24654">https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24654</a>		

